BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan ini peneliti mempersiapkan rencana yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan yaitu menyusun RPP juga mempersiapkan peralatan yang akan digunakan. Pada siklus I Perencanaan tindakan berawal dari hasil refleksi pertama, untuk mengatasi keterampilan siswa memukul bola dalam permainan kasti tersebut peneliti menetapkan dengan memodifikasi bola menjadi bola yang digantung dengan tahapan pembelajaran yang sistematis. Hal ini dilakukan untuk mengupayakan ketepatan memukul bola dengan proses memukul yang benar dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan memukul bola, dengan itu siswa dapat melakukan permainan kasti. Pada siklus II berdasarkan analisis dan refleksi siklus I, maka dilaksanakan tindakan siklus II karena dirasa masih perlu perbaikan serta peningkatan, maka perlu ditindaklanjuti kekurangan-kekurangan tersebut dengan melaksanakan tindakan-tindakan di awal siklus II, karena di siklus II tujuan pembelajaran ditekakan pada penugasan keterampilan memukul bola melalui modifikasi bola yang digantung.

Tindakan dengan perencanaan pembelajaran siklus III disusun berdasarkan kelemahan dan hambatan perencanaan pada tindakan siklus II,

maka untuk meningkatkan dan memperbaiki perencanaan tindakan tersebut peneliti menyatakan dan memperbaiki perencanaan tindakan tersebut peneliti menyusun rancangan rencana pembelajaran tentang meningkatkan keterampilan memukul bola kasti melalui modifikasi bola gantung yang diayun dalam pembelajaran permainan kasti pada siklus III. Dilakukan 1 kali pertemuan, alokasi waktu dua kali tiga puluh lima menit, sistematika proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sehingga diperoleh hasil pada tiap siklus mengenai perencanaan pembelajaran yaitu data awal di peroleh hasil berdasarkan IPKG I dengan arata 1,57 atau 39,70%, kemudian diadakan tindakan pada siklus I memperoleh hasil dengan rata-rata 2,63 atau 60,29%. Kemudian pada siklus II diperoleh hasil dengan ratarata 3,11 atau 77,94% dan hasil akhir pada siklus III diperoleh jumlah dengan rata-rata 3,81 atau 95,60% dengan target yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran mencapai 90%, sehingga bedasarkan hasil sudah mencapai target bahkan lebih dari target mengenai perencanaan pembelajaran.

2. Kinerja Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hampir sama, hanya saja ada hal yang membedakan dari faktor penyampaian materi yang diberikan dan dan awal kegiatan inti, yaitu pada siklus I melakukan keterampilan dasar memukul bola kasti dengan media bola gantung sebanyak 1 kali kesempatan, keterampilan dasar memukul bola kasti dengan media bola gantung sebanyak 2 kali kesempatan. Pada siklus III melakukan

teknik keterampilan dasar memukul bola kasti dengan media bola gantung sebanyak 3 kali kesempatan dengan bola gantung yang diayun oleh temannya. Setiap akhir siklus dilakukan pengetesan, tes yang dilakukan adalah memukul bola dengan alat pemukul dan bola dilambungkan oleh guru dengan 3 kali kesempatan memukul.

Setelah pengetesan selesai siswa dikumpulkan untuk mendengarkan penjelasan guru, koreksi secara menyeluruh sambil tanya jawab, tindak lanjut diberikan supaya siswa mau berlatih memanfaatkan waktu senggang. Adapun hasil menurut hasil pengamatan observasi dengan menggunakan format IPKG II didapat hasil pada data awal mendapat hasil dengan rata-rata 1,68 atau 51,47% setelah dilakukan tindakan pada siklus II mendapat hasil rata-rata 2,32 atau 58,33%, pada siklus II mendapat rata-rata 2,99atau 75,00% dan pada tindakan terakhir atau siklus III mendapat hasil dengan rata-rata 3,91atau 96,50%. Dengan target tujuan adalah 90%, sehingga rencana target tujuan bisa tercapai dengan hasi1 97,5%.

3. Aktivitas Siswa

Dalam kegiata aktivitas siswa ada beberapa faktor yang menjadi faktor utama dalam kegiatan pembelajaran keterampilan dasar memukul bola melalui media bola gantung dengan awal dari penyebab kurang berhailnya pembelajaran memukul bola kasti yaitu siswa kurang termotivasi, kurang adanya kedisiplinan dalam menyimak materi serta soprtivitas dalam pelaksanaan pembelajaaran juga masih kurang. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan

pembelajaran, setiap siklusnya terjadi peningkatan yang baik, setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan setiap siklusnya mulai dari motivasi, disiplin dan sportivitas. Siswa yang mendapat kriteria baik aktivitasnya pada siklus I sebesar 30% mengalami peningkatan pada Siklus III mencapai 80%. Sebaliknya siswa yang mendapat kriteria kurang pada siklus I sebesar 33,33% menurun menjadi 0% pada siklus III.

4. Hasil Belajar

Keterampilan dasar yang digunakan dalam pembelajaran memukul bola gantung yang dilakukan pada tiap siklus ada tiga aspek yaitu sikap badan pada saat akan memukul bola, gerakan memukul dan sikap badan setelah melakukan pukulan Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap siklusnya terjadi peningkatan yang baik, setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan setiap siklusnya mulai dari rata-rata nilai siswa, maupun pada persentase ketuntasan. Pada Siklus I persentase ketuntasan belajar siswa hanya 26,67% saja sedangkan pada akhir Siklus III meningkat menjadi 100%. Begitu pula untuk nilai rata-rata siswa, pada siklus I mencapai 52,2 sedangkan pada siklus III mencapai 82,8.

B. Saran-Saran

Setelah disimpulkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini, maka perlu kiranya dibuat saran-saran untuk menjadi perhatian dan bahan pertimbangan

dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Penjas. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan jasmani, bahwa pembelajaran permainan kasti dapat menggunakan model-model modifikasi lainnya yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memilih dan menetapkan strategi atau model pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani. Hal ini akan memberikan keuntungan diantaranya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan, keleluasan bergerak dan berkompetitif, sekaligus peserta didik dapat menggali dan mengerahkan potensi yang ada dalam dirinya.
2. Kepada murid, siswa harus lebih rajin mengikuti pelajaran penjas dan melaksanakan tugas-tugas latihan di lingkungan tempat tinggalnya
3. Kepada Lembaga sekolah Dasar, bahwa pembelajaran permainan kasti yang dilakukan dengan modifikasi dan menyenengkan peserta didik, dapat dijadikan salah satu model pembelajaran pendidikan Jasmani dalam KTSP. Dalam rangka meningkatkan keterampilan dasar siswa pada permainan kasti maupun permainan-permainan lainnya diharapkan dukungan dari pihak sekolah baik sarana maupun prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran Penjas.
4. Kepada lembaga UPI, bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini agar lebih dikembangkan, hal ini akan membawa dampak positif terhadap mahasiswa dalam mengembangkan model-model pembelajaran.